



POTENSI EMPAT MACAM BAHAN SERESAH SEBAGAI BAHAN SUBSTITUSI UNTUK MEDIA TUMBUH JAMUR TIRAM PUTIH (*Pleurotus ostreatus*)

Widiwurjani dan Guniarti

SUMMARY

Oyster mushroom (*Pleurotus ostreatus*) can be cultivated in an artificial medium term is the LOG of artificial media from wood that has been rotting and stored or wrapped in plastic and has disetirikan place the mushrooms grow.

The use of sawdust as an artificial medium for the cultivation of oyster mushrooms is a problem for farmers who wish to pursue oyster mushrooms, but regions where he lived no or few producers in the sawdust. Is therefore necessary to substitute the study of materials that can replace sawdust as the main ingredient of artificial media for the cultivation of oyster mushrooms (*Pleurotus ostreatus*) Treatment research is to test the 4 kinds of materials litter (as a substitute material sawdust) that is material Thithonia green (T), green material Leucaena leucocephala (L), dry hay (J) and yard waste (S). Each material litter composted for 10 days (T1), 15 days (T2) and 20 days (T3)

Observation method was used identification method for observation qualitatively baglog quality thin and thick oyster mushroom (*Pleurotus ostreatus*) mycelium growth. Quantitative identification methods performed on the element content analysis on each litter compost materials as wood substitute materials and also on the percentage growth of oyster mushroom (*Pleurotus ostreatus*) mycelium.

Parameters were identified for qualitative baglog: baglog condition, density and perfection of form baglog. Identify qualitative element to the content in the compost litters: the pH, organic C, N total, C / N ratio, organic materials, Pospor element, the element potassium, water content, lignin and cellulose. Observations include thick mycelium growth of thin mycelium and mycelium growth percentage each week.

Materials litter from Thithonia greenery, greenery Lamtoro, dry straw and yard waste can be used as raw material to grow the media making the white oyster mushroom (Baglog). Content of elements in compost compared litters element content in the sawdust (as control) was litter Thithonia compost content Lignin and cellulose content is low, litter Lamtoro content pospor and low cellulose, litter Straw content high organic C and C/N ratio is low and yard waste Organic material content Lignin and Pospor low.

Baglog formed, qualitatively, yet provides a solid form such perfect baglog derived from sawdust (control). Baglog from the compost tends to be less dense, less regular shape and soft.

Mycelium can grow to form body fruit grow (basidium) in the media (baglog) which from litters compost material. Mycelium growth began to appear 2 weeks after inoculation and was beginning to look torso starting age of 5 weeks after inoculation

Keywords : litter, Baglog, Mycelium and Primordia

RINGKASAN

Jamur tiram dapat dibudidayakan dalam suatu media buatan yang istilahnya adalah BAGLOG yaitu media buatan yang berasal dari kayu yang telah lapuk dan tersimpan atau terbungkus plastik dan telah disetirikan untuk tempat tumbuh jamur tersebut.

Penggunaan serbuk kayu sebagai media buatan untuk budidaya jamur tiram merupakan masalah bagi petani yang ingin mengusahakan jamur tiram tetapi di daerah tempat tinggalnya tidak ada atau sedikit ditemukan tempat penghasil serbuk kayu. Oleh karena itu perlu dilakukan kajian tentang bahan substitusi yang bisa menggantikan serbuk kayu sebagai bahan utama media buatan untuk budidaya jamur tiram. Perlakuan penelitian adalah menguji 4 macam bahan seresah (sebagai bahan substitusi serbuk kayu) yaitu bahan hijauan Thithonia (T), bahan hijauan Lamtoro (L), Jerami kering (J) dan Sampah pekarangan (S). Masing masing bahan tersebut dikomposkan selama 10 hari (T1), 15 hari (T2) dan 20 hari (T3)

Metode pengamatan yang digunakan adalah metode identifikasi secara kualitatif untuk pengamatan kualitas baglog dan tebal tipisnya pertumbuhan miselium jamur tiram. Metode identifikasi kuantitatif dilakukan pada analisa kandungan unsur pada masing-masing kompos bahan seresah sebagai bahan substitusi kayu dan juga pada prosentase pertumbuhan miselium jamur tiram.

Parameter yang diidentifikasi untuk kualitatif baglog : Kondisi baglog, kepadatan dan kesempurnaan bentuk baglog. Identifikasi kualitatif untuk kandungan unsur didalam kompos seresah: adalah pH, C Organik, N Total, C/N rasio, Bahan organik, Unsur Pospor, unsur Kalium, kadar air, lignin dan selulosa. Pengamatan pertumbuhan miselium meliputi tebal tipisnya miselium dan prosentase pertumbuhan miselium tiap minggu.

Bahan seresah dari hijauan Thithonia, hijauan Lamtoro, Jerami kering dan sampah pekarang dapat dipakai sebagai bahan baku pembuatan media tumbuh jamur tiram putih (Baglog). Kandungan unsur pada kompos seresah dibandingkan kandungan unsur pada serbuk kayu gergaji (sebagai kontrol) sebagai berikut kompos dari seresah Thithonia kandungan Lignin



**SEMINARNASIONAL
IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN KUALITAS ISO 9001-2008 DAN IWA 2 DALAM
UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS DOSEN DAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UPN
“VETERAN” JAWA TIMUR
Surabaya, 10 Desember 2009**

dan selulosa rendah, serasah Lamtoro kandungan Selulosa dan pospor rendah, serasah Jerami kandungan C Organik tinggi dan C/N rasio rendah dan sampah pekarangan kandungan Bahan Organik, Pospor dan Lignin rendah.

Baglog yang terbentuk, secara kualitatif belum memberikan bentuk yang padat sempurna seperti baglog yang berasal dari serbuk kayu gergaji (kontrol). Baglog dari bahan kompos cenderung kurang padat, lunak dan bentuk kurang beraturan.

Miselium mampu tumbuh sampai terbentuk tubuh buah pada media tumbuh (baglog) yang bersal dari bahan kompos serasah. Pertumbuhan miselium mulai tampak 2 minggu setelah inokulasi dan sudah mulai tampak batang buah mulai umur 5 minggu setelah inokulasi dan pada umur 8 minggu miselia berhasil tumbuh sebagai batang buah pada semua perlakuan.

Kata kunci : Serasah, Baglog, Miselium dan tubuh buah (Primordia).

PENDAHULUAN

Jamur tiram merupakan salah satu produk yang sekarang sedang diminati masyarakat baik sebagai makanan maupun obat. Budidaya jamur tiram selama ini masih sering dilakukan didataran tinggi karena ekologi yang dikehendaki adalah suhu rendah dengan tingkat kelembaban yang tinggi. Jamur tiram dapat dibudidayakan dalam suatu media buatan yang istilahnya adalah LOG yaitu media buatan yang berasal dari kayu atau bahan lignin yang telah lapuk dan tersimpan atau terbungkus plastik dan telah disetrilkan untuk tempat tumbuh jamur tersebut. (Suriawiria, 2002).

Media yang dipakai biasanya terdiri dari bahan lignin karena jamur tiram termasuk dari jenis jamur kayu. Media yang digunakan terdiri dari bermacam-macam bahan selain mengandung lignin juga mengandung nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan jamur tiram. Kayu yang dipakai sebaiknya sudah lapuk dan berbentuk serbuk, hal ini dimaksudkan agar senyawa-senyawa yang terkandung dalam bahan kayu tersebut mudah dicerna oleh jamur sehingga memungkinkan pertumbuhan jamur akan lebih baik (Moerdiati, Widaryanto dan Budi, 2003).

Penggunaan serbuk kayu sebagai media buatan untuk budidaya jamur tiram merupakan masalah bagi petani yang ingin mengusahakan jamur tiram tetapi di daerah tempat tinggalnya tidak ada atau sedikit ditemukan tempat penghasil serbuk kayu. Untuk mengatasi masalah itu maka perlu dikaji bahan baku pengganti selain serbuk kayu yang diikuti dengan proses pengomposan. Pemilihan bahan baku dipilih bahan yang berkayu, kaya nutrisi dan mudah diperoleh disekitar daerah tempat petani membudidayakan jamur tiram. Proses pengomposan perlu dilakukan untuk mempercepat proses tersedianya nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan jamur sehingga diperoleh produksi jamur yang maksimal dalam waktu yang lebih singkat dibandingkan bila tumbuh dimedia aslinya (serbuk kayu gergaji).

Bahan substitusi yang dipilih sebaiknya mempunyai kriteria ataupun karakteristik yang hampir sama dengan serbuk kayu dan mempunyai kandungan nutrisi yang cukup untuk mendukung pertumbuhan jamur tiram (Anonymous, 2001). Bahan pengganti dari bahan baku media tumbuh jamur mempunyai beberapa kriteria yang harus dipenuhi antara lain, mengandung lignin, selulosa, serat dan banyak mengandung nutrisi serta dihindari adanya getah pada bahan yang akan dipakai sebagai bahan utama untuk media budidaya jamur tiram (Ruskardi, 2006). Selanjutnya Wahyudi, Husen dan Santoso, (2002) nutrisi yang paling dibutuhkan untuk pertumbuhan miselia dan perkembangan badan buah terdiri dari lignin, selulosa, hemiselulosa dan protein yang setelah terdekomposisi akan menghasilkan nutrisi yang dibutuhkan oleh jamur. Selulosa banyak terdapat dalam bahan serat dan berkayu seperti pada jerami, rumput liar, daun-daun, dan biji-bijian (Anonymous, 2005). Untuk meningkatkan hara yang tersedia serta hara yang siap pakai maka bahan perlu diolah menjadi kompos.



SEMINARNASIONAL

IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN KUALITAS ISO 9001-2008 DAN IWA 2 DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS DOSEN DAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UPN “VETERAN” JAWA TIMUR
Surabaya, 10 Desember 2009

Pengomposan merupakan suatu proses biologi oleh mikroorganisme secara terpisah atau bersama-sama dalam menguraikan bahan organik menjadi bahan semacam humus.

Tujuan yaitu mendapatkan media tanam buatan dari bahan selain serbuk kayu untuk pertumbuhan jamur tiram sehingga diperoleh keanekaragaman bahan substitusi (dari bahan serasah) dan diperoleh solusi bagi petani yang kesulitan mendapatkan bahan dasar serbuk kayu.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilaksanakan mulai bulan Juli 2009 sampai November 2009. Penelitian akan dilakukan Mojokerto – Jawa Timur. Kegiatan penelitian meliputi 3 kegiatan yaitu proses pengomposan, analisa kandungan unsur setelah pengomposan pembuatan media tumbuh (baglog). Pengomposan dan pembuatan media tumbuh jamur dilakukan di Mojokerto dan untuk analisa kandungan unsur dilakukan di Laboratorium Analisa Kesuburan di Fakultas Pertanian UPN “Veteran” Jatim.

Perlakuan penelitian adalah menguji 4 macam bahan serasah (sebagai bahan substitusi serbuk kayu) yaitu bahan hijauan *Thitonia* (T), bahan hijauan *Lamtoro* (L), Jerami kering (J) dan Sampah pekarangan (S). Masing masing bahan tersebut dikomposkan selama 10 hari (T1), 15 hari (T2) dan 20 hari (T3).

Metode pengamatan yang digunakan adalah metode identifikasi secara kualitatif untuk pengamatan kualitas baglog dan tebal tipisnya pertumbuhan miselium jamur tiram. Metode identifikasi kuantitatif dilakukan pada analisa kandungan unsur pada masing-masing kompos bahan serasah sebagai bahan substitusi kayu dan juga pada prosentase pertumbuhan miselium jamur tiram.

Parameter yang diidentifikasi untuk kualitatif baglog : Kondisi baglog, kepadatan dan kesempurnaan bentuk baglog. Identifikasi kualitatif untuk kandungan unsur didalam kompos serasah: adalah pH, C Organik, N Total, C/N rasio, Bahan organik, Unsur Pospor, unsur Kalium, kadar air, lignin dan selulosa. Pengamatan pertumbuhan miselium meliputi tebal tipisnya miselium dan prosentase pertumbuhan miselium tiap minggu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa kandungan unsur pada bahan serasah yang telah dikomposkan meliputi kadar N,P,K, C organik, C/N rasio, bahan organik, kadar air Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Kadar Unsur didalam Serbuk Kayu dan Bahan Substitusi yang telah dikomposkan (ada 12 macam)

No.	Kode	pH 1:2.5		C. organik	N. total	C/N	Bahan Organik	P	K	Kadar Air	Lignin	Selulosa
		H ₂ O	KCL 1N					HNO ₃ + HClO ₄				
			%								
1	T1	7.3	7.2	34.87	2.63	13	60.33	0.26	1.34	34	14.16	10.64
2	T2	7.2	7.1	30.69	2.54	12	53.09	0.39	2.01	15	14.2	20.84
3	T3	6.4	6.4	32.45	2.45	13	56.15	0.34	1.96	13	18.68	22.94
4	L1	6.4	6.4	43.45	3.28	13	55.17	0.12	0.88	27	22.62	14.5
5	L2	6.1	6	31.71	3.96	8	54.86	0.16	1.02	21	22.08	26.88
6	L3	6.1	6	24.61	3.37	7	42.58	0.17	1	21	27.46	11.48
7	J1	6.7	6.6	28.46	1.14	25	49.23	0.16	1.05	60	9.96	45.36
8	J2	7.2	7.1	29.87	0.93	32	51.67	0.12	1.01	51	8.46	45.84
9	J3	7.1	7.1	30.6	1.25	24	52.94	0.12	0.96	43	10.92	38.62
10	S1	7.3	7.2	16.76	1.02	16	28.99	0.17	0.17	44	13.68	45.68



SEMINARNASIONAL

IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN KUALITAS ISO 9001-2008 DAN IWA 2 DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS DOSEN DAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UPN “VETERAN” JAWA TIMUR

Surabaya, 10 Desember 2009

11	S2	7.1	7.1	19.35	0.98	20	33.48	0.15	0.19	44	15.44	42.44
12	S3	6.8	6.8	20.6	0.95	22	35.63	0.16	0.19	42	18.34	48.1
13	Kayu Gergaji	7.3	7.3	42.35	0.38	111	73.26	0.35	0.04	77	33.14	45.26

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa untuk nilai pH, semua bahan yang akan dipakai sebagai media tumbuh mempunyai nilai pH yang mendekati nilai pH media kontrol yaitu 6- 7.3 . Kadar air pada semua media yang diuji cenderung dibawah standart kontrol sebagai media tumbuh. Hal ini menunjukkan bahwa semua media yang diuji kondisi bahan terlalu kering tetapi telah memenuhi salah satu kriteria sebagai media tumbuh miselium jamur tiram putih yaitu nilai pH 6-7. Hal ini sesuai dengan pendapat Adiyuwono (2002), yang menyatakan bahwa tingkat kemasaman untuk media tumbuh jamur menghendaki nilai pH 6-7 dan hal ini biasanya berkaitan dengan nilai kadar air. Kadar air yang berlebihan akan menyebabkan kompos yang akan dipakai sebagai media tumbuh menjadi anaerob dan akan memacu pertumbuhan mikroba atau jamur yang lainnya. Bila kadar air kurang maka akan menyebabkan media tersebut terkontaminasi cendawan pengganggu.

Kadar unsur hara Nitrogen dan Kalium yang terkandung dalam bahan untuk media tumbuh miselium jamur tiram secara keseluruhan lebih tinggi dari kadar yang terkandung dalam media kontrol, sedangkan kadar unsur hara Pospor rata-rata pada kondisi 50% dibawah kontrol kecuali Tithonia yang dikomposkan 15 dan 20 hari. Hal ini menunjukkan bahwa media substitusi yang diuji sudah cukup mengandung unsur hara sebagai pendukung pertumbuhan miselium jamur tiram. Kadar C/N rasio yang dimiliki media kontrol mempunyai nilai yang sangat tinggi dibandingkan media substitusi. Tingginya nilai C/N rasio menunjukkan bahan tersebut masih mentah dan belum terdekomposisi sehingga belum siap sebagai pensuplai unsur hara. Media substitusi yang sudah dikomposkan mempunyai nilai C/N rendah sampai sedang. Untuk nilai yang rendah akan berakibat nutrisi pada media tersebut cepat habis, oleh karena itu nilai C/N rasio yang baik ada pada kisaran sedang yaitu 10-20 sehingga media dalam kondisi siap mensuplai makanan tetapi tidak terlalu cepat dan banyak tersedia disaat miselium belum begitu membutuhkan dan cepat habis disaat miselium masih membutuhkan untuk pertumbuhan selanjutnya (Hardwood.1990).

Lignin dan selulosa merupakan komponen utama pada media tumbuh jamur tiram, oleh karena itu maka bahan substitusi seharusnya mengandung lignin dan selulosa karena jamur tiram termasuk jamur kayu yang tumbuh subur pada media yang mengandung kayu (lignin dan selulosa). Berdasarkan hasil penelitian Widiwurjani dan Guniarti (2007) dan juga Menurut Wahjudi, Husen dan Santoso (2002), nutrisi yang paling dibutuhkan untuk pertumbuhan miselium dan perkembangan badan buah terdiri dari lignin, selulosa, hemiselulosa dan protein yang setelah terdekomposisi akan menghasilkan nutrisi yang dibutuhkan jamur.

Uji tentang potensi bahan seresah dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui berhasil tidaknya bahan-bahan substitusi yang telah dikomposkan digunakan sebagai bahan dasar untuk pembuatan media tumbuh jamur tiram putih.

Kegiatan dilakukan dengan diawali kegiatan pembuatan bag log (media tumbuh untuk jamur). Setelah dilakukan analisa kadar unsur hara pada bahan substitusi maka tahapan selanjutnya adalah pembuatan media tumbuh (baglog) dari bahan bahan seresah yang telah dikomposkan dan juga dari bahan serbuk kayu gergaji sebagai kontrol.



SEMINARNASIONAL

IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN KUALITAS ISO 9001-2008 DAN IWA 2 DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS DOSEN DAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UPN “VETERAN” JAWA TIMUR

Surabaya, 10 Desember 2009

Tabel 2. Pengamatan Kualitatif pada Baglog (media tumbuh jamur) dari bahan seresah yang dikomposkan

No	KODE	Kondisi Baglog	Kepadatan	Kesempurnaan bentuk
1	T1	Jelek	Kurang Padat	Pesok
2	T2	Jelek	Kurang Padat	Pesok
3	T3	Jelek	Kurang Padat	Pesok
4	L1	Jelek	Kurang Padat	Pesok
5	L2	Sedang	Kurang Padat	Agak Pesok
6	L3	Sedang	Kurang Padat	Agak Pesok
7	J1	Bagus	Padat	Tidak Pesok
8	J2	Bagus	Padat	Tidak Pesok
9	J3	Bagus	Padat	Tidak Pesok
10	S1	Sedang	Cukup Padat	Agak Pesok
11	S2	Bagus	Cukup Padat	Tidak Pesok
12	S3	Bagus	Cukup Padat	Tidak Pesok
13	K	Bagus	Padat	Tidak Pesok

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa bahan substitusi untuk media tumbuh jamur (Bag Log) dari berbagai jenis bahan seresah, memberikan gambaran kualifikasi yang berbeda secara fisual. Perbedaan tersebut disebabkan karena tingkat kekasaran ataupun pencacahan bahan substitusi yang tidak sama. Selain itu dapat juga disebabkan karena rendahnya kadar air pada bahan substitusi saat pembuatan media tumbuh jamur (baglog). Rendahnya kadar air pada bahan menyebabkan bahan keras dan mengembang tetapi tidak hancur sehingga sulit ditekan (dipress) untuk memperoleh media yang padat. Baglog yang tidak padat setelah disterilisasi akan menghasilkan baglog yang penyok atau lunak. Untuk mendapatkan bag log yang bagus, padat dan tidak penyok seperti baglog kontrol maka perlu diperhatikan tentang kekasaran pencacahan bahan seresah yang dikomposkan dan kadar air bahan substitusi serta kandungan CaCO_3 dan Gips perlu ditambah sekitar 1% dan kadar gula ditiadakan karena bahan substitusi sudah banyak mengandung bahan organik sehingga tidak mengubah prosentase komposisi bahan substitusi.

Tahapan berikutnya dilanjutkan dengan pengamatan identifikasi pertumbuhan misellium. Jika miseliium mampu tumbuh pada media tersebut maka dapat dikatakan bahwa media yang diujikan dapat dipakai sebagai media tumbuh jamur (baglog). Pertumbuhan miselium mulai diamati bila sudah terlihat benang-benang putih (miselia). Hasil pengamatan selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3

Berdasarkan identifikasi pengamatan pertumbuhan miselium dari minggu kedua sampai minggu ke delapan maka dapat dikatakan bahwa semua media tumbuh dari bahan seresah dapat ditumbuhi misellium dan tubuh buah jamur tiram putih juga berhasil tumbuh. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa bahan seresah yang diujikan dapat dipakai sebagai bahan substitusi serbuk gergaji untuk pembuatan media tanam jamur tiram putih (baglog) dalam rangka mendukung Agribisnis Jamur Tiram Di Dataran Medium sehingga tidak tergantung dengan bahan serbuk kayu gergaji serta diperoleh keanekaragaman bahan dasar untuk pembuatan media tumbuh jamur tiram.



SEMINARNASIONAL
IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN KUALITAS ISO 9001-2008 DAN IWA 2 DALAM
UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS DOSEN DAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UPN
“VETERAN” JAWA TIMUR
Surabaya, 10 Desember 2009

Tabel 3. Identifikasi Pertumbuhan Miselium pada berbagai macam media dan pada beberapa umur pengamatan

Kode Perlakuan	Umur Pengamatan Hari setelah inokulasi													
	2 mg		3 mg		4 mg		5 mg		6 mg		7 mg		8 mg	
	% Tumbuh	Ketebalan	% Tumbuh	Ketebalan	% Tumbuh	Ketebalan	% Tumbuh	Ketebalan	% Tumbuh	Ketebalan	% Tumbuh	Ketebalan	% Tumbuh	Ketebalan
T1(Kompos Tithonia 10 hr)	60	Sedang	80	Tebal	100	Tebal	100	Tebal	100	Tebal	100	Tebal + tumbuh	100	Tebal + Tumbuh
T2(Kompos Tithonia 15 hr)	20	Tipis	50	Sedang	80	Tebal	90	Tebal	90	Tebal	97	Tebal	100	Tebal + tumbuh
T3(Kompos Tithonia 20 hr)	10	Tipis	50	Sedang	80	Sedang	95	Tebal	97	Tebal	98	Tebal	100	Tebal + tumbuh
L1(Kompos Lamtoro 10 hr)	40	Sedang	50	Tebal	90	Tebal	100	Tebal	100	Tebal	100	Tebal + tumbuh	100	Tebal + tumbuh
L2(Kompos Lamtoro 15 hr)	5	Tipis	40	Sedang	70	Sedang	95	Sedang	95	Tebal	95	Tebal	100	Tebal + Tumbuh
L3(Kompos Lamtoro 20 hr)	0	belum tumbuh	10	Tipis	30	Sedang + Kontam	44	Sedang + Kontam	57	Sedang + Kontam	77	Sedang + Kontam	85	Kontam+ Tumbuh
J1(Kompos Jerami 10 hr)	30	Sedang	60	Tebal	90	Tebal	100	Tebal	100	Tebal	100	Tebal + tumbuh	100	Tebal + tumbuh
J2(Kompos Jerami 15 hr)	30	Sedang	70	Tebal	90	Tebal	100	Tebal	100	Tebal	100	Tebal + tumbuh	100	Tebal + Tumbuh
J3(Kompos Jerami 20 hr)	10	Tipis	60	Sedang	80	Tebal	100	Tebal	100	Tebal	100	Tebal + tumbuh	100	Tebal + tumbuh
S1 (Kompos Sampah 10 hr)	10	Tipis	20	Sedang	50	Sedang	80	Sedang	90	Sedang + tumbuh	98	Tebal	100	Tebal Tumbuh
S2 (Kompos Sampah 15 hr)	20	Sedang	60	Sedang	90	Sedang	100	Sedang	100	Sedang	100	Tebal + tumbuh	100	Tebal + tumbuh
S3 (Kompos Sampah 20 hr)	20	Sedang	30	Sedang	70	Tebal	90	Tebal + tumbuh	96	Tebal + tumbuh	96	Tebal + tumbuh	100	Tebal + tumbuh
K (Serbuk Kayu)	40	Tebal	80	Tebal	100	Tebal	100	Tebal + tumbuh	100	Tebal + tumbuh	96	Tebal + tumbuh	100	Tebal + tumbuh

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil identifikasi dari bahan seresah, hasil pengomposan bahan seresah dan juga hasil pembuatan media tumbuh serta pertumbuhan miselium beserta pertumbuhan awal batang tubuhnya maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Bahan seresah dari hijauan Thihtonia, hijauan Lamtoro, Jerami kering dan sampah pekarang dapat dipakai sebagai bahan baku pembuatan media tumbuh jamur tiram putih (Baglog).
2. Proses pengomposan bahan seresah yang berbeda-beda waktunya memberikan kandungan unsur yang berbeda-beda pada masing-masing seresah.
3. Kandungan unsur pada kompos seresah dibandingkan kandungan unsur pada serbuk kayu gergaji (sebagai kontrol) adalah kompos dari seresah : Tithonia kandungan Lignin dan selulosa rendah, Lamtoro kandungan Selulosa dan pospor rendah, Jerami kandungan C Organik tinggi dan C/N rasio rendah, Sampah kandungan Bahan Organik, Pospor dan Lignin rendah
4. Baglog yang terbentuk, secara kualitatif belum memberikan bentuk yang padat sempurna seperti baglog yang berasal dari serbuk kayu gergaji (kontrol). Baglog dari bahan kompos cenderung kurang padat, bentuk kurang beraturan dan lunak.
5. Miselium mampu tumbuh sampai terbentuk batang buah pada media tumbuh (baglog) yang bersal dari bahan kompos seresah. Pertumbuhan miselium mulai tampak 2 minggu setelah inokulasi dan sudah mulai tampak tumbuh tubuh buahnya mulai umur 5 minggu setelah inokulasi.



**SEMINARNASIONAL
IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN KUALITAS ISO 9001-2008 DAN IWA 2 DALAM
UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS DOSEN DAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UPN
“VETERAN” JAWA TIMUR
Surabaya, 10 Desember 2009**

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyuwono. 2002. Pengomposan media Champignon. Trubus 388 XXXIII: 48 Amni, L, 2005. Tiram Gantung Produksi Melambung, Majalah Trubus, 429 : 104 –105
- Anonymous. 2001. Jamur kayu. Agromedia pustaka. Jakarta 52 halaman
- Anonymous. 2005. Pertumbuhan dan perkembangan jamur tiram. <http://bima.ipb.ac.id/~tpb~ipb/materi/bio100/materi/Cendawan.html>. 3 halaman
- Guniarti dan Widiwujani. 2007. Kajian Bahan Substitusi (sekam dan sabut kelapa) dan Lama Pengomposan pada media Tanam terhadap Pertumbuhan dan Produksi Jamur Tiram. Laporan Penelitian yang Didanai UPN dan Belum dipublikasikan
- Hardwood, 1990. Potensi Bahan Organik Sebagai Komponen Klinologi Masukan Rendah Dalam meningkatkan Produktivitas Lahan Kritis. Kanisius. Jogjakarta.
- Moerdiati, Widaryanto, dan Budi. 2003. Pengaruh Lama Pengomposan dan Pemotongan Panjang Jerami terhadap Pertumbuhan dan Hasil Jamur Tiram. Habitat vol XIV No 3 : 162-167
- Suriawiria, U., 2002. Budidaya Jamur Tiram, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 86 hal.
- Ruskandi. 2006. Teknik Pembuatan Kompos Limbah Kebun Pertanian Kelapa Polikultur. Buletin Teknik Pertanian Vol 11 No 1 : <http://www.pustakareptan.go.id/pulication/bt111068.pdf>.
- Wahyudi, Husen dan Santoso. 2002. Pengaruh Macam Serbuk Gergaji Terhadap Produksi dan Kandungan Nutrisi Tiga jenis Jamur Kayu. Jurnal Tropika vol 10. no 1 :79-86